

**HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN INFEKSI SALURAN  
PERNAPASAN AKUT (ISPA) PADA ANAK DI PUSKESMAS  
WAGIR KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**



**DISUSUN OLEH :  
MERIANA SUSANTI ASUMA MOSA  
2019610021**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI  
MALANG  
2023**

## RINGKASAN

Penyakit pernafasan yang mengakibatkan berkurangnya daya tahan tubuh, menurunnya kesadaran, atau berkurangnya penyumbatan tubuh seringkali dapat disembuhkan pada orang muda karena kondisi medisnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dengan kesehatan anak di Pusat Bantuan Pemerintahan Gabungan Daerah Wagir Pemerintahan Malang. Pengaturan pemeriksaan cross-sectional digunakan. Terdapat 104 anak dalam populasi penelajahan, dengan jumlah rata-rata 79 anak. Metodologi pemeriksaan purposif digunakan untuk melaksanakan tes. Frekuensi ISPA merupakan variabel terikat, sedangkan status pemberian makan merupakan faktor bebas. Lembar persepsi berfungsi sebagai alatnya. Analisis informasi menggunakan uji gamma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di antara anak-anak di Pusat Kesejahteraan Kelompok Masyarakat Wagir, Rezim Malang, hampir seluruh anak di bawah usia lima tahun mempunyai status sehat yang sangat baik (45,6%). Di Pusat Kesejahteraan Masyarakat Wagir, Kabupaten Malang, mayoritas anak (81,0%) tidak mengalami penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Berat (ISPA). Di Pusat Kesejahteraan Kelompok Masyarakat Wagir terdapat hubungan yang bermakna ( $p=0,000$  dan  $r=0,998$ ) antara risiko Infeksi Saluran Pernapasan Berat (ISPA) pada anak dengan kondisi gizinya. Investigasi tambahan mungkin mengarah pada penelitian pada aspek lain, seperti kebiasaan merokok di rumah, yang mungkin mempengaruhi kejadian ISPA.

***Kata Kunci : Balita, Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), Status gizi***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1. Latar Belakang**

Dua penyebab utama kekhawatiran terhadap kemajuan bayi baru lahir di Indonesia dan negara berkembang lainnya, khususnya, adalah kondisi hidup yang tidak sehat dan penyakit menular (Service of Wellbeing, 2020). Pencemaran saluran pernafasan merupakan salah satu penyakit aneh yang sangat menyerang bayi. Kontaminasi yang cukup besar pada sedikitnya satu area saluran pernafasan, mulai dari saluran pernafasan bagian atas (hidung) hingga saluran pernafasan bagian bawah (alveoli), termasuk jaringan adneksa, yang berlangsung selama minimal 14 hari merupakan indikasi penyakit saluran pernafasan akut (ISPA). Sinus, pleura, dan depresi telinga tengah (Administrasi Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Karena daya tahan tubuh bayi yang masih dalam tahap berkembang, pastinya mereka rentan terserang beberapa penyakit saat ini, termasuk ISPA. Jika daya tahan tubuh atau kerentanan seseorang menurun, ia dapat rentan terhadap penyakit pernafasan akut (ISPA) (GBD 2015 Eastern Mediterranean District Lower Respiratory Diseases Teammates, 2018).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa 42,91% kasus ISPA pada anak terjadi pada tahun 2020. Sebanyak 533.187 kasus ISPA dilaporkan ke Dinas Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2021, mewakili 28% kejadian. Pada tahun 2022, Wilayah Jawa Timur memiliki tingkat kontaminasi saluran pernafasan akut sebesar 25,5%, menempati peringkat keempat belas pada tingkat rata-rata. Frekuensi ISPA pada anak balita di Kabupaten Malang menempati urutan ketujuh dari 38 komunitas dan rezim perkotaan di Jawa Timur (Dinas Kesejahteraan Jawa Timur, 2020), dengan jumlah anak balita yang terdampak mencapai 8.369 orang. Sekitar 7.0134 kasus atau 18,2% kasus akan mengalami Penyakit Saluran Pernafasan Ekstrem (ISPA) pada tahun 2023, menurut data Badan Kesejahteraan Daerah Malang. Informasi yang diperoleh pada bulan Januari-Juni 2023 dari Pusat Kesejahteraan Masyarakat Wagir menunjukkan bahwa terdapat 104 ISPA contoh termasuk dalam kategorisasi 0-beberapa bulan.

Banyak faktor yang menyebabkan ISPA. Meskipun berbagai jenis entitas biologis dapat menyebabkan ISPA, infeksi dan bakteri adalah penyebab ISPA yang paling umum. Penyebab paling umum dari penyakit pernafasan akut (ISPA), termasuk tonsillitis, faringitis, sinusitis, rinitis, dan laringitis, adalah infeksi. Hanya sebagian kecil dari kontaminasi ini disebabkan oleh organisme mikroskopis; lebih dari 90% kasusnya adalah penyakit (Tandi, 2018). Usia, riwayat merokok, kemampuan inang dalam menularkan penyakit, kesehatan secara keseluruhan, penyakit sebelumnya atau sedang berlangsung yang disebabkan oleh berbagai mikroba, kondisi medis umum, dan karakteristik mikrobiologis (Jalil et al., 2018). Penyakit yang diderita seseorang merupakan salah satu faktor yang dapat melemahkan pertahanan tubuh.

Kesehatan anak kecil akan berdampak pada betapa kebalnya tubuh bayi yang baru lahir. Karena tubuhnya yang rapuh dan mudah rentan, bayi kecil yang tidak mendapatkan pola makan

seimbang lebih besar kemungkinannya untuk tertular penyakit dibandingkan bayi baru lahir yang dibesarkan di lingkungan yang sehat. ISPA lebih mungkin menyerang bayi dengan gizi kurang dibandingkan anak kecil dengan gizi cukup. Terdapat hubungan antara keadaan gizi yang dialami bayi baru lahir dengan kejadian ISPA (Widia, 2017). Tubuh akan melancarkan respons defensif sebagai respons terhadap pencemaran dari spesialis yang tidak ada duanya, seperti infeksi dan entitas organik kecil. Kebutuhan tubuh akan energi akan meningkat akibat rangsangan reaksi defensif tersebut, namun selain itu tubuh biasanya akan kehilangan protein dan cadangan energi serta mengalami penurunan asupan sehat sehingga akan meningkatkan risiko (Fitrianti dan Arif, 2020).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan arahan Ramadhanti (2020) yang menemukan bahwa dari 96 responden, sebagian besar bayi baru lahir dengan status kelemahan kronik pernah mengalami ISPA (77,5%), namun sebagian besar balita dengan status kesehatan sangat baik mengalami ISPA. bukan. 51,8% ). Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara tingkat kesejahteraan dengan kekambuhan ISPA. Hasil pemeriksaan terkait status sehat menurut Manoppo dan Bidjuni (2022) mengungkapkan tiga puluh bayi baru lahir cukup gizi, dua belas anak gizi kurang, sebelas anak besar, dan sembilan bayi gizi kurang. Saat itu, 32 anak kecil yang pernah mengidap ISPA diketahui memiliki ciri-cirinya. Selain itu, terdapat tiga puluh bayi yang belum pernah menderita ISPA atau baru saja menderita ISPA. Temuan pemeriksaan kedua unsur tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara laju kejadian ISPA pada bayi di Posyandu Sepun Kerak, Wangka, dan Bedali Puskesmas Wagir Kabupaten Malang dengan status pengasuhan, dengan nilai  $p = 0,003 < = 0,05$ .

Pentingnya hal ini karena anak-anak di bawah usia lima tahun semakin rentan terkena penyakit pernafasan akut (ISPA), dan jika penyakit-penyakit ini tidak ditangani, terdapat bahaya kesalahpahaman. Status merupakan salah satu dari banyak komponen yang berkontribusi terhadap kemungkinan terjadinya Infeksi Saluran Pernafasan Berat (ISPA). Kerangka tubuh anak kecil yang tidak rentan dapat rusak karena kelaparan dan kelemahan yang terus-menerus, sehingga membuat mereka tidak berdaya melawan penyakit. Untuk mengetahui secara pasti keterkaitan antara kesehatan yang baik dengan terjadinya Infeksi Saluran Pernafasan Berat (ISPA) pada balita, maka perlu dilakukan pemantauan terhadap laju Penyakit Saluran Pernafasan Berat (ISPA).

Pada tanggal 5 Juli 2023, dilakukan penelitian pendahuluan di Pusat Kesejahteraan Masyarakat Wagir, Daerah Wagir, Kabupaten Malang, dan ditemukan 10 bayi. Tiga balita berstatus sehat normal (30%) dan tidak mengidap penyakit saluran pernafasan berat (30%), sedangkan tujuh bayi mengalami Infeksi Saluran Pernafasan Berat (ISPA) berat dan status gizinya buruk (nilai pengamatan Z bernilai = -3, artinya sedikit anak mempunyai status gizi buruk sebesar 70%). Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti ingin memusatkan perhatiannya pada hubungan antara kesehatan anak dengan prevalensi penyakit pernafasan akut (ISPA) di Pusat Kesehatan Kelompok Masyarakat Wagir, Pemerintahan Malang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan status gizi dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada anak di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan status gizi dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada anak di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi status gizi pada anak di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang
2. Mengidentifikasi kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada anak di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang
3. Menganalisa hubungan status gizi dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada anak di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil investigasi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, data, dan pengalaman tentang kesehatan anak dan kejadian ISPA.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Puskesmas

Mengumpulkan informasi mengenai hubungan status kesehatan dengan kejadian penyakit pernafasan berat (ISPA) pada anak dibawah usia lima tahun

2. Peneliti

Menerapkan ilmu yang diperoleh di sekolah dan memperluas basis pengetahuan sangatlah penting, terutama terkait dengan prevalensi penyakit saluran pernafasan berat (ISPA) pada bayi dan kondisi gizinya.

3. Peneliti Selanjutnya

Temuan analisis ini diharapkan dapat menjadi acuan dan informasi untuk kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi ISPA.

### 1.5. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1	Tary M. Girotha*, Jeanette I. Ch. Manoppob, Hendro J. Bidjuni	Hubungan status gizi anak dengan kejadian ISPA berat di Pusat Kesejahteraan Masyarakat Tompaso Kabupaten Minahasa. Volume 10, Edisi 1, Februari 2022, Diary of Nursing, hlm.79–85	Jenis penyelidikan yang digunakan adalah analisis cross-sectional dengan fokus pada data kuantitatif. Dengan menggunakan metode Purposive Assessment, kesiapan ujian dicapai dalam penyelidikan ini. Skor-z yang direkomendasikan WHO untuk mempertahankan status keseimbangan dan temuan dari penilaian kesejahteraan para anggota digunakan untuk memandu penyelidikan. Setelah data diperoleh, Chi-kuadrat digunakan untuk memecahnya.	Hasil penyelidikan menunjukkan bahwa $p=0,003 < \alpha=0,05$ signifikan secara statistik. Kesimpulannya, kejadian ISPA pada balita di Pusat Bantuan Pemerintah Kelompok Masyarakat Tompaso Kabupaten Minahasa ada hubungannya dengan kondisi pemberian makannya.
2	Yusridawati Yusridawati, Nurzanna Tanjung	Penelitian ini mengkaji hubungan status gizi dengan kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Intens (ISPA) pada anak usia dini di Pusat Kesejahteraan Batang Test di Toko Rezim Serdang Tahun 2020.	Dengan teknik cross-sectional, analisis semacam ini bersifat ilustratif. Pemeriksaan yang Tidak Disengaja adalah metode pemeriksaan yang digunakan pada 26 bayi baru lahir. Lembar persepsi digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian diolah menggunakan analisis univariat dan bivariat serta uji Chi square.	Temuan analisis menunjukkan adanya hubungan kesehatan gizi balita yang terkena Penyakit Parcel Pernafasan Serius (ISPA) di Pusat Bantuan Pemerintah Batang Kuis, Serdang System Store pada tahun 2020.

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
3	Wenny Widyawati, Dwi Hidayah, Ismiranti Andarini	Hubungan Frekuensi dan Kecepatan Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA) Intens pada Bayi Surakarta Usia 1-5 Tahun	Pada tanggal 9 September hingga 15 Oktober 2019, di RSUD Dr. Moewardi dan pusat kesehatan daerah di Surakarta, telah dilakukan investigasi observasional logis dengan rencana konsentrasi pengendalian kasus. Dengan menggunakan teknik pemeriksaan tidak teratur yang ditentukan, pemilihan prioritas kesehatan telah selesai. Metode pemeriksaan back-to-back digunakan untuk mengumpulkan data tentang anak kecil. Evaluasi diselesaikan dengan mengelola data dari catatan klinis dan menggunakan tabel Z-score WHO untuk mengkarakterisasi keadaan sehat. Uji Chi Square dan Chances Proportion (OR) kemudian digunakan untuk menganalisis data.	Terdapat korelasi antara frekuensi ISPA dengan status kesehatan buruk (OR = 8.63; 95% CI = 1.875-39.714), status lapar (OR = 3.776; 95% CI = 1.586-8.988), dan obesitas (OR = 0.154 ;95% CI = 0,032-0,736). Sedangkan kejadian ISPA dengan status gizi lebih tidak terdapat hubungan (p=0,402).
4	<i>Novia Tri W*, Netty*, Septi Anggraeni</i>	Informasi Ibu dan Status Gizi serta Kejadian Penyakit Saluran Pernafasan Intens (ISPA) pada Balita Usia 1-5	Investigasi ini menggunakan teknik cross-sectional dan studi tinjauan logis. Populasi sasaran penelitian ini adalah anak	Berdasarkan hasil analisis univariat, 46 dari 51 siswa kelas satu memenuhi kriteria ISPA, 38 dari 41 siswa kelas

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
		Tahun di Wilayah Fungsi Pusat Kesejahteraan Kelompok Masyarakat Karang Mekar Banjarmasin Tahun 2021	usia lima tahun pertama di wilayah kerja Puskesmas Karang Mekar Banjarmasin, dengan proyeksi populasi hingga 905 orang pada tahun 2021. Mishap test merupakan salah satu bagian dari proses pemeriksaan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan polling untuk melengkapi instrumen tes.	satu (41,8%) memiliki pemahaman yang sangat baik dari ibunya, dan 55 dari 60 siswa kelas satu (60,4%) memiliki masalah kesehatan yang sangat baik. Berdasarkan analisis faktual, derajat keparahan ISPA pada balita tidak berhubungan dengan status kesehatan tubuh ( $p$ -price = 0,324), sedangkan derajat keparahan ISPA pada balita tidak berkorelasi dengan pengetahuan ibu ( $p$ -price = 0,021). Inisiatif ide kesehatan ini memerlukan statistik bagi masyarakat khususnya para ibu yaitu mengutamakan kesehatan anaknya terkait ISPA.
5	<i>Dwi Christina Rahayuningru</i>	Hubungan status vaksinasi dan gizi dengan prevalensi	Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik	Hasil penilaian menunjukkan 58,1% responden

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
	<i>m, Siti Aisyah Nur</i>	penyakit pernafasan berat pada balita di Kota Padang	kuantitatif dengan menggunakan data cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua anak usia 1 sampai dengan 5 tahun yang terdaftar di Puskesmas Lubuk Buaya; Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Coincidental Inspecting, dengan jumlah sampel sebanyak 86 orang. Pengumpulan informasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.	menderita ISPA, 47,7% responden berstatus kelemahan kronik, 64% responden berstatus imunisasi terbagi. Hal ini karena ada hubungan antara status gizi dan status imunisasi dengan kejadian ISPA, sehingga diharapkan ibu yang memiliki anak kecil dapat membangun kesadaran yang kuat terhadap anak yang mengalami gizi buruk dan diharapkan petugas Puskesmas akan melakukan hal tersebut. memberikan bimbingan kepada ibu. tentang signifikansi nya

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S., Cahyono, J., & Utami, K. D. (2022). *Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Rsud Abdoel Wahab Sjahrane Samarinda*. Samarinda: Skripsi Poltekkes Kemenkes Kaltim.
- Almatsier, S. (2018). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariani. (2017). *Ilmu Gizi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Chandra, C. (2017). Hubungan Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Upaya Pencegahan ISPA Pada Balita Oleh Ibu Yang Berkunjung Ke Puskesmas Kelayan Timur Kota Banjarmasin. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(1), 11–15.
- Cono, E. G. (2021). Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi dengan Sttus Gizi Pada Balita Usia 12-59 Bulan di Puskesmas Oepoi Kota Kupang. *CHMK Health Journal*, 5(1), 236–241.
- Depkes RI. (2009). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2009*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Dahlan, S. M. (2010). *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dungga, dkk. (2022). Hubungan Pendidikan Dan Pekerjaan Orang Tua Dengan Status Gizi Anak. *Jambura Journal*. Vol. 4. No. 3 (2022) : Oktober. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr>
- Fatimah, N. S. H., & Wirjatmadi, B. (2018). Tingkat Kecukupan Vitamin A, Seng dan Zat Besi Serta Frekuensi Infeksi Pada Balita Stunting Dan Non Stunting. *Media Gizi Indonesia*, 13(2), 168–175.
- Fauziah, F., & Muna, Y. M. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Gizi Dan Asupan Makan Balita Dengan Status Gizi Balita Di Desa Mee Tanjong Usi Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie Tahun 2019. *Journal Of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 590–598.
- Febrianti, A. (2020). Pengetahuan, Sikap Dan Pendidikan Ibu Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana (JKSP)*, 3(1), 133–139.
- Fatmawati, T. Y. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Penatalaksanaan ISPA Pada Balita Di Posyandu. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 227–234.
- Fathia, H., Tejasari, M., & Trusda, S. A. D. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Frekuensi Kejadian Diare Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Bandung Oktober 2013-Maret 2014. *Global Medical and Health Communication*, 3(1), 13–18.
- Firdaus, K. J. (2013). *Pengantar Epidemiologi Penyakit Menular: Untuk Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Cv. Jakarta: Trans Info Media.
- Fitri, R. P., Fitriani, I. M., & Aryana, I. (2020). Faktor Lingkungan yang Berhubungan dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 7(1), 31–35.
- Fitrianti, F., & Arif, M. I. (2020). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Penyakit ISPA Di Pesantren Immim Putri Kabupaten Pangkep. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, 20(1), 55–60.
- GBD 2015 Eastern Mediterranean Region Lower Respiratory Infections Collaborators. (2018). Burden Of Lower Respiratory Infections In The Eastern Mediterranean Region Between 1990 And 2015: Findings From The Global Burden Of Disease 2015 Study. *International Journal of Public Health*, 63(1), 97–108.
- Giroth, M. T., Manoppo, J. I. C., & Bidjuni, H. J. (2022). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Puskesmas Tompaso Kabupaten Minahasa. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 79–85.
- Hardinsyah, M., & Supariasa. (2016). *Ilmu Gizi: Teori Aplikasi*. Jakarta: EGC.
- Hastuti, D. (2013). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Saluran*

- Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Kecamatan Ngombol*. Purworejo: Skripsi Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Hidayat, A. A. (2017). *Metode Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Indra P, I. Made, & Cahyaningrum, I. (2019). *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Deppublish Publisher. Yogyakarta.
- Jalil, R., Yasnani, & Sety, L. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kabangka Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna Tahun 2018. *Jimkesmas: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3(4), 1–7. <https://doi.org/10.52999/jpkebidanan.v1i1.112>
- Jayanti, D. I., Ashar, T., & Aulia, D. (2018). Pengaruh Lingkungan Rumah Terhadap ISPA Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Haloban Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2017. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 3(2), 63–77.
- Kanah, P. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Pola Konsumsi Dengan Status Gizi Pada Mahasiswa Kesehatan. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(2), 203–211.
- Karundeng, M., Sukarto, R. C. W., & Ismanto, A. Y. (2016). Hubungan Peran Orang Tua dalam Pencegahan ISPA dengan Kekambuhan ISPA pada Balita di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu. *Jurnal Keperawatan*, 4(1), 1–6.
- Kemendes RI. (2011). *Pneumonia Pada Anak bisa Dicegah dan Diobati*. Jakarta: Kemendes RI.
- Kemendes RI. (2020). ISPA. Retrieved November 26, 2022, from [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1792/infeksi-saluran-pernapasan-atas-2021-isp](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1792/infeksi-saluran-pernapasan-atas-2021-isp)
- Kemendes RI. (2020). *PMK Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak*. Jakarta: Kemendes RI.
- Kemendes RI. (2021). *Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional*. Jakarta: Kemendes RI.
- Kemendes RI. (2020). ISPA. Retrieved September 12, 2023, from [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1792/infeksi-saluran-pernapasan-atas-2021-isp](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1792/infeksi-saluran-pernapasan-atas-2021-isp)
- Lestari, N. D. (2015). Analisis Determinan Status Gizi Balita di Yogyakarta. *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 15(1), 22–29.
- Lia, M. (2018). *Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Mencegah Diare Pada Balita Di Ruang Samolo 3 Rumah Sakit Umum Daerah Sayang Cianjur*. Bandung: Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Kencana.
- Manoppo, J. I. C., & Bidjuni, H. J. (2022). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Puskesmas Tompasso Kabupaten Minahasa. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 79–85.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (2nd ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, N. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Oktarindasarira, Z. (2020). *Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tapin Utara Tahun 2020*. Banjarmasin: Skripsi Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Pratami, B. N., Choirunissa, R., & Rifiana, A. J. (2020). Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita di PMB R Cipacing Kabupaten Sumedang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(2), 179–186.
- Proverawati, Atikah. 2010. *Obesitas dan Gangguan Perilaku Makan pada Remaja*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Ramadhanti, T. (2020). *Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) Pada Balita Di Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya Tahun 2020*. Tasikmalaya: Skripsi Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.
- Rismayanthi, C. (2012). Hubungan Antara Status Gizi dan Tingkat Kebugaran Jasmani. *JURNAL KEPENDIDIKAN*, 42(1), 29–38.
- Rosana, E. N. (2016). *Faktor Risiko Kejadian ISPA Pada Balita Ditinjau Dari Lingkungan Dalam Rumah Di Wilayah Kerja Puskesmas Blado 1* (pp. 1–76). pp. 1–76. Semarang: Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Simbolon, P. T., & Wulandari, R. A. (2023). Hubungan Lingkungan Fisik Dengan Kejadian Ispa

Pada Balita Di Wilayah Perkotaan Indonesia Tahun 2018 (Analisis Data Riskesdas Tahun 2018). *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 5(2), 562–570.

- Saputro, A., Farida, H., & Firmanti, S. C. (2013). *Perbedaan Pola Kepekaan Terhadap Antibiotik Pada Streptococcus Pneumoniae Yang Mengkolonisasi Nasofaring Balita (Penelitian Belah Lintang Pada Balita Yang Tinggal Di Daerah Tengah Dan Pinggiran Kota Semarang)*. Semarang: Skripsi Universitas Diponegoro.
- Seda, S. S., Trihandini, B., & Permana, L. I. (2021). Hubungan Perilaku Merokok Orang Terdekat Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Yang Berobat Di Puskesmas Cempaka Banjarmasin. *JURNAL KEPERAWATAN SUAKA INSAN (JKSI)*, 6(2), 105–111.
- Seftianingtyas, (2018) Hubungan tingkat pendidikan dengan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Meo-Meo Kota Baubau Tahun 2018
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriani, Y. (2018). *Asuhan Keperawatan Pada An R Dengan Gangguan Ispa Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Haji Kab Pesisir Selatan Tahun 2018*. Padang: Skripsi Stikes Perintis Padang.
- Sediaoetama. (2010). Ilmu Gizi. Jakarta : Dian Rakyat.
- Sodiaotomo (2010). Karakteristik Balita. Yogyakarta: Nuha Medika
- Tandi, J. (2018). Kajian Peresepan Obat Antibiotik Penyakit Pada ISPA Anak di RSUD Anutapura Palu Tahun 2017. *PHARMACON*, 7(4), 126–138.
- Usman, W., Taruna, J., & Kusumawati, N. (2020). *Faktor Penyebab Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Musim Kemarau Pada Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Kampar*. Riau: Skripsi Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Waspadji, S., Suryono, S., & Sukardji, K. (2010). *Pengkajian Status Gizi Studi Epidemiologi dan Penelitian di Rumah Sakit* (2nd ed.). Jakarta: Balai Penerbit FKUI Jakarta.
- WHO. (2020). Data ISPA. Retrieved November 26, 2022, from <https://platform.who.int/mortality/themes/theme-details/topics/topic-details/MDB/respiratory-infections>
- Widia, L. (2017). Hubungan Antara Status Gizi dengan Kejadian ISPA pada balita. *Jurnal Darul Azhar*, 3(1), 28–35.
- Widyawati, W., Hidayah, D., & Andarini, I. (2020). Hubungan Status Gizi dengan Angka Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita Usia 1-5 Tahun di Surakarta. *Smart Medical Journal*, 3(2), 59–67.
- Windasari, P., & Muhsinah, S. (2018). *Asuhan Keperawatan Keluarga Tn. I Khususnya An. N dengan Kasus Ispa di Desa Lipu Masagena Kec. Basala Kab. Konawe Selatan*. Kendari: Skripsi Poltekkes Kemenkes Kendari
- Widyawati, W., Hidayah, D., & Andarini, I. (2020). Hubungan Status Gizi dengan Angka Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita Usia 1-5 Tahun di Surakarta. *Smart Medical Journal*, 3(2), 59–67.